



## **Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar**

**Deviyanti Pangestu 1<sup>1</sup>, Maman Surahman 2<sup>2</sup>, Yulita Dwi Lestari 3<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Lampung

<sup>2</sup>FKIP, Universitas Lampung

<sup>3</sup>STKIP, PGRI Bandar Lampung

Email: [deviyantipangestu@fkip.unila.ac.id](mailto:deviyantipangestu@fkip.unila.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of using the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) on the critical thinking students. The problem in this research is the low of learning result on temathic learning in class IV SD Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung. This research is a pre experimental designs research with one group pretest posttest design. The instrument used in this study used tests and observation sheets. From hypothesis testing can be concluded there is significant influence of SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) to critical thinking studens elementary school.*

**Keywords:** *critical thinking, learning model and SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap berpikir kritis peserta didik. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian pre experimental designs dengan bentuk penelitian one group pretest posttest design. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap berpikir kritis peseta didik Sekolah Dasar.*

**Kata Kunci:** *berpikir kritis, model pembelajaran dan SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*

### **PENDAHULUAN**

Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca dimiliki oleh peserta didik, maka pendidik di sekolah dasar perlu memiliki kompetensi yang memadai tentang substansi membaca dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat bermanfaat. Karena membaca merupakan suatu kegiatan atau proses

kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebab sifatnya yang fungsional, baik untuk melanjutkan studi maupun untuk terjun ke masyarakat. Dalam rangka melanjutkan studi, kemampuan membaca bagi peserta didik tak ubahnya sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan.

Hodgson dalam Tarigan (2008:7) mengemukakan definisi dari membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tulis. Salah satu bentuk keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman peserta didik membutuhkan strategi membaca yang tepat. Menurut Zare dalam *World Applied Sciences Journal* (2013:25) strategi membaca didefinisikan sebagai proses mental dimana kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan memodifikasi strategi tersebut dipadukan dan menggunakannya untuk menyelesaikan tugas-tugas membaca secara tepat. Strategi yang dirasa dapat mempermudah peserta didik memahami makna dari suatu bacaan adalah dengan menggunakan teknik membaca *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R). Menurut Sagala (2010: 59) teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks.

Joyce dalam Rusman (2012: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu acuan prosedur yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat

digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Manusia merupakan Subjek dalam kehidupan ini, artinya manusia akan cenderung berpikir. Kemampuan seseorang untuk dapat kembali dalam kehidupan antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikir. Keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas, dimana keterampilan tidak hanya meliputi gerakan motorik, tetapi juga melibatkan fungsi mental bersifat kognitif, yaitu suatu tindakan mental dalam usaha memperoleh pengetahuan.

Menurut Ross dalam Kuswana, (2011: 2) mengatakan berpikir merupakan aktifitas mental dalam aspek teori dasar mengenai aspek psikologis. Berpikir sangat berperan dalam prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar dan kreativitas karena berpikir merupakan inti pengatur tindakan peserta didik. Sedangkan menurut Conway dalam Kuswana, (2011: 24) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir melibatkan enam jenis berpikir yaitu, metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif, kemampuan berpikir inti dan memahami peran konten pengetahuan.

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui perbedaan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Menurut Sugiyono (2017: 116) penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *One Group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini melibatkan satu kelas, yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Penelitian ini diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran maka dilaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), dan tidak menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*),

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan observasi. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang

kita harapkan (Sugiyono, 2012 :218). Subjek penelitian disini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan. Namun, pada awal pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 20 soal essay. Penelitian ini menggunakan kelas control IV A dan IV B kelas IV B kelas eksperimen karena jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM masih tergolong sangat rendah.

**Tabel 1.** Distribusi Nilai *Pretest*

No	Interval Nilai	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	75-81	4	12,5
2	69-74	11	34,37
3	63-68	3	9,38
4	57-62	6	18,75
5	51-56	2	6,25
6	45-50	6	18,75
Total		32	100

**Tabel 2.** Distribusi Nilai *Posttest*

No	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persen (%)
1	85-89	4	12,5
2	80-84	5	15,625
3	75-79	5	15,625
4	70-74	8	25
5	65-69	5	15,625
6	60-64	5	15,625
Total		32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada *pretest* sebanyak 15 peserta didik (46,87%), dan tidak tuntas sebanyak 17 peserta didik (53,12%). Sedangkan pada *posttest* peserta didik yang tuntas 22 peserta didik (68,75%) yang tidak tuntas 5 peserta didik (15,15%). Ketuntasan peserta didik dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Nilai rata-rata yang diperoleh *pretest* 63,28 dan rata-rata nilai *posttest* 73,75.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Berpikir kritis peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* pada pembelajaran tematik yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar di kelas.

Pembelajaran di sekolah pada umumnya pendidik masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti gambar, buku pendidik dan buku peserta didik, apabila pendidik dapat memilih sekaligus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal, pendidik juga harus mampu memilih dan menerapkan media

pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk belajar pada pembelajaran tematik. Kenyataan dilapangan, pendidik belum memanfaatkan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian belajar peserta didik.

Hal itu menyebabkan rendahnya presentase peserta didik dikarenakan adanya hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran. Banyaknya peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran terjadi dikarenakan pembelajaran masih bersifat monoton. Oleh karena itu untuk menentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya akan ditentukan oleh keefektifan dalam penggunaan suatu cara atau media yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Model pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah pembelajaran berbasis masalah atau menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk memecahkan secara individual atau kelompok. Hal tersebut sejalan dengan Robinson dan dalam Hanafiah (2010: 59) menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar.

Proses pembelajaran model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), yaitu pertama, siswa menyelidiki mengenai bacaan/gambaran mengenai isi/pokok yang akan dipelajari, kemudian mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan, selanjutnya membaca secara aktif untuk memberikan jawaban, mengucap kembali atas jawaban yang diberikan, dan yang terakhir adalah mengulang kembali apa yang dibacanya sehingga peserta didik menemukan sendiri jawaban yang telah dipertanyakan di awal pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran terpadu dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah model pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Mintowati (2003:23) menegaskan bahwa pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung



2. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung.

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) secara berkesinambungan dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan keingintahuan serta berfikir kritis peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hanafiah, dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Robinson. 2010. *Model Pembelajaran Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mintowati. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Guntur H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Zare, Pezhman.2013. Exploring Reading Strategy Use and Reading Comprehension Success among EFL Learners. *World Applied Sciences Journal* Vol 22 (11)